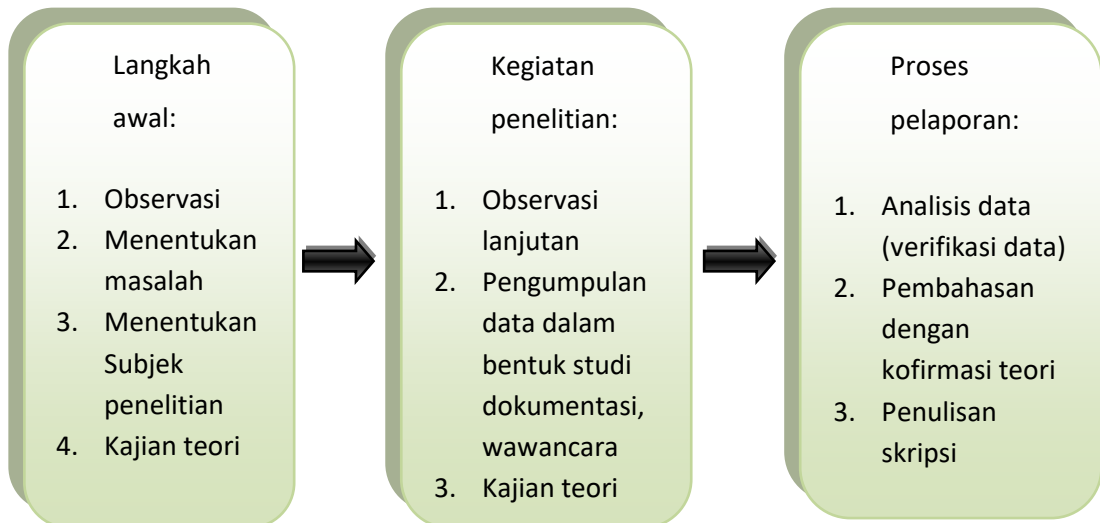


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini tergambar dalam bagan sebagai berikut.



Skema diagram 3.1

(Sumber: Dokumentasi peneliti)

3.1.1 Langkah Awal

Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk menentukan masalah penelitian di SMPN 22 Bandung pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara bersama pembina paduan suara SMPN 22 Bandung. Kegiatan awal, merupakan pengumpulan informasi untuk mengidentifikasi kondisi awal. Peneliti menentukan masalah terutama untuk mendapatkan data mengenai penerapan metode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung. Selanjutnya setelah peneliti menentukan masalah, peneliti menentukan subjek yang akan diteliti pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung yaitu bagaimana proses penyusunan materi yang disampaikan oleh pembina kepada tutor, bagaimana tahapan kegiatan pembelajaran menggunakan penerapan

metode tutor sebaya dan mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

3.1.2 Kegiatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya yang telah terjadi di lapangan. Observasi lanjutan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi (melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi) dengan mengamati secara langsung kegiatan di lapangan.

Seperti yang dikatakan bogdan dan taylor (moelong, dalam Komarudin 2013 hlm 60) diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa salah satu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, mengimpretasikan data dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisaan data tersebut. Data penelitian dapat diraih oleh peneliti dengan cara sebagai berikut.

- 1) Pertama yaitu data hasil wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMPN 22 Bandung mengenai keberadaan, prestasi dan eksistensi ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung. Selanjutnya wawancara dilakukan kepada pembina untuk mencari informasi mengenai keberadaan paduan suara sebelum dan sesudah menggunakan metode tutor sebaya, tahapan memilih tutor, serta keunggulan dan kekurangan dari metode tutor sebaya.
- 2) Kedua adalah observasi pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara berlangsung untuk mendapatkan data mengenai penyampaian materi yang disampaikan pembina kepada tutor dilanjutkan pemberian materi oleh tutor kepada anggotanya. Selanjutnya peneliti mendapatkan data tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam menggunakan penerapan metode tutor sebaya. Kegiatan terakhir observasi yaitu mengetahui hasil pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler paduan suara menggunakan penerapan metode tutor sebaya.

- 3) Ketiga, adapun pengumpulan data yang dilakukan berupa dokumentasi baik berupa audio maupun visual yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

3.1.3 Proses Laporan

Kegiatan lanjutan, berupa klasifikasi data dari tema atau kategori yang yang di dapat selama penelitian. Kategori data dikaji berdasarkan jenis data hasil dari observasi dan wawancara. Hasil klasifikasi ini bertujuan untuk menentukan tahapan-tahapan proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Sedangkan data hasil wawancara digunakan untuk mencari kebermaknaan proses belajar paduan suara SMPN 22 Bandung. Pada kegiatan akhir, peneliti membuat kesimpulan dari pengalaman penelitian penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran paduan suara yang dilakukan di SMPN 22 Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung yang terdiri dari seorang Pembina ekstrakurikuler dan anggota ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Pembina ekstrakurikuler: Pembina ekstrakurikuler merupakan partisipan utama yang menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung, di mana sebelumnya Pembina menentukan siapa tutor dalam kegiatan tersebut.
- 2) Tutor: Tutor merupakan partisipan yang ditugaskan pembina ekstrakurikuler dalam melatih siswa sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung.
- 3) Anggota paduan suara: terdiri dari sejumlah siswa yang diberikan pelatihan oleh tutor sebayanya, di mana pada pelatihan ini menjadi salah satu objek penulis untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan pelatihan, dan bagaimana mereka mendapatkan hasil pelatihan tutor sebaya.

3.2.2 Lokasi Penelitian



Foto 3.1 Lokasi penelitian SMPN 22 Bandung
(Dokumentasi peneliti)

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 22 Bandung, yang beralamat di Jalan W.R. Supratman No. 24, Sukamaju, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah tersebut pada saat ini telah terakreditasi A. Kepala sekolah SMPN 22 Bandung dijabat oleh Ibu Hj. Ratu Hadijah, S.Pd., M.M.Pd. sejak tahun 2017. Dalam melaksanakan tugas, kepala sekolah dibantu oleh empat wakil kepala sekolah yaitu (1) wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (2) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, (3) wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, dan (4) wakil kepala sekolah bidang humas.

Selain itu kepala sekolah juga dibantu oleh guru, tata usaha, karyawan, serta komite sekolah yang turut mengawasi arah kebijakan dalam pengembangan sekolah. Tenaga guru di SMPN 22 Bandung berjumlah 46 orang. Karyawan SMPN 22 Bandung berjumlah 16 orang dan Tenaga Tata Usaha berjumlah 12 orang. Selain tenaga tata usaha terdapat tenaga pendukung lainnya berjumlah empat orang terdiri dari dua orang satuan pengamanan (satpam) dan dua orang penjaga malam. SMPN 22 Bandung memiliki 24 rombongan belajar, kelas VII berjumlah delapan rombongan belajar, kelas VIII berjumlah delapan rombongan belajar dan kelas IX berjumlah delapan rombongan belajar.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa pertimbangan memilih SMPN 22 Bandung sebagai lokasi penelitian adalah: pertama, bahwa siswa SMPN 22 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara rata-rata

memiliki musikalitas yang cukup bagus. Kedua, adanya keunikan mengenai cara pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Ketiga, banyaknya prestasi yang diraih oleh SMPN 22 Bandung dalam bidang seni.

3.3 Pengumpulan Data

Observasi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali melalui:

3.3.1 Wawancara

Wawancara, pada tahap observasi data yang dikumpulkan adalah data mengenai sejumlah prestasi yang dicapai ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan SMPN 22 Bandung (16 Juli 2018) bertepatan di halaman taman SMPN 22 Bandung, wawancara mengenai keberadaan, prestasi dan eksistensi paduan suara SMPN 22 Bandung.
- 2) Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pembina ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung (19 Juli 2018) bertepatan di ruang guru SMPN 22 Bandung, wawancara mengenai materi dan tahapan pembelajaran tutor sebaya, keberadaan paduan suara sebelum diterapkannya metode tutor sebaya, tahapan memilih tutor, efektivitas pembelajaran metode tutor sebaya yang dilakukan, keunggulan dan kekurangan dari metode tutor sebaya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung.

3.3.2 Observasi

Observasi, pada tahap observasi data yang dikumpulkan adalah data mengenai proses pembelajaran tutor sebaya mulai dari proses penyusunan materi pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, sampai hasil kegiatan pembelajaran paduan suara SMPN 22 Bandung.

- 1) Sabtu, 21 Juli 2018 pukul 09.00 WIB pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, materi observasi berupa dilakukannya proses pembelajaran tutor sebaya.

- 2) Sabtu, 28 Juli 2018 pukul 09.00 WIB pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, materi observasi yaitu mengenai tahapan pembelajaran metode tutor sebaya.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan saat observasi lokasi penelitian, wawancara, dan proses pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara SMP Negeri 22 Bandung berlangsung.

3.4 Analisis Data

Data observasi, wawancara dan dokumentasi yang belum tersusun, diatur dan ditata sedemikian rupa sehingga menjadi catatan yang sistematis. Hal tersebut menghindari kekurangan data dan informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti dengan segera melengkapi kekurangan tersebut. Data yang sudah peneliti kategorisasikan dan dianalisis secara induktif, adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pertama, peneliti mengumpulkan informasi (melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi)
2. Kegiatan selanjutnya, peneliti menanyakan pertanyaan terbuka kepada partisipan atau merekam data lapangan
3. Kegiatan berikutnya, peneliti menganalisis data serta membentuk katagorisasi atau membentuk tema
4. Kegiatan selanjutnya, peneliti mengklasifikasi tema atau kategori yang terbentuk.
5. Kegiatan akhir, peneliti membuat kesimpulan.

3.5 Isu etik

Penelitian ini mengupas mengenai masalah penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara SMPN 22 Bandung, mengetahui materi pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan metode tutor sebaya, mengetahui tahapan penerapan metode tutor sebaya, dan mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti penerapan metode tutor sebaya. Jadi secara fisik maupun psikologis tidak menimbulkan dampak negatif bagi siapapun, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya penentangan terhadap penelitian ini, sebaliknya siapapun dapat mengambil pembelajaran dari penelitian ini.

